

JURNAL ILMIAH

HUBUNGAN SOSIODEMOGRAFI, STATUS KESEHATAN, DAN *THEORY OF PLANNED BEHAVIOR* DENGAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN VAKSINASI COVID-19 PADA IBU MENYUSUI

Dian Puspitasari^{1*}, Siti Nurul Hilmi², Herry Novrinda³

¹Dosen Program Studi S1 Keperawatan Stikes Banten

²Mahasiswi Program Studi S1 Keperawatan Stikes Banten

³Dept.Dental Public Health dan Preventive Denistry Universitas Indonsia

Korespondensi: dp.keperawatan.stikesbanten@gmail.com

ABSTRAK

Kementrian kesehatan telah menyatakan vaksinasi COVID-19 aman bagi ibu menyusui. Vaksin COVID-19 merupakan cara yang efektif untuk mencegah penularan COVID-19. Status vaksin COVID-19 di Provinsi Banten COVID-19 pada masyarakat umum dan rentan salah satunya ibu menyusui untuk dosis pertama 48,70%, Dosis kedua 27,82% dari target 6,877,059. Pada Gambaran ini dapat di lihat cakupan vaksin belum memenuhi target pada masyarakat umum dan rentan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan sosiodemografi, status kesehatan, dan *theory of planned behavior* pengambilan keputusan vaksinasi COVID-19 pada ibu menyusui di Provinsi Banten. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional study*. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan *link*. Analisa data yang digunakan adalah analisa univariat untuk mendeskripsikan karakteristik responden meliputi usia, pendidikan, status pernikahan, status sosial ekonomi, jumlah anak responden. Sedangkan analisa bivariat dilakukan dengan uji statistik *chi square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari sosiodemografi hanya status sosial ekonomi yang memiliki hubungan yang signifikan dengan keputusan vaksinasi COVID-19. Sedangkan dari status kesehatan dan *theory of planned behavior* yaitu sikap, norma subjektif, persepsi kontrol prilaku dan efikasi diri tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil dengan pengambilan keputusan vaksin COVID-19 pada ibu menyusui.

Kata Kunci: Ibu menyusui, Sosiodemografi, *Theory of planned behavior*, Vaksin COVID19

ABSTRACT

The Ministry of Health has declared that the COVID-19 vaccination is safe for breastfeeding mothers. The COVID-19 vaccine is an effective way to prevent the transmission of COVID-19. The status of the COVID-19 vaccine in Banten Province for COVID-19 in the general and vulnerable communities, one of which is breastfeeding mothers for the first dose 48.70%, the second dose 27.82% of the target of 6,877.059. In this picture, it can be seen that vaccine coverage has not met the target for the general and vulnerable population. This

study was to determine the relationship between sociodemography, health status, and theory of planned behavior for COVID-19 vaccination decision making in breastfeeding mothers in Banten province. This research was a quantitative design with a cross-sectional study approach. For data collection by link distribution in the province of Banten. Data analysis used univariate analysis to describe sociodemographic characteristics including age, education, marital status, the socio-economic status, number of respondents' children, and bivariate analysis to determine the relationship between variables used chi-square. Based on the results of the study, it shows that from sociodemography only socioeconomic status has a significant relationship in making COVID-19 vaccination decisions. Meanwhile, from health status and the theory of planned behavior including attitude, subjective norms, perceived behavioral control, and self-efficacy are no significant relationship in making COVID-19 vaccination decisions. Conclusion of this study was only the socio-economic status which had a significant relationship in making COVID-19 vaccination decisions in breastfeeding mothers.

Keywords: *breastfeeding mother, socio-demography, theory of planned behavior, COVID-19 vaccination*

PENDAHULUAN

Dengan adanya virus COVID-19 membawa tantangan baru untuk semua orang, terutama pada ibu menyusui. ASI merupakan nutrisi terbaik untuk melindungi bayi dan balita dari berbagai penyakit termasuk virus COVID-19 (adriani, 2021). Terdapat perlindungan imunologis yang terdapat di dalam ASI sehingga banyak ahli yang mendukung Ibu menyusui tetap harus menyusui selama masa pandemic COVID-19. ASI merupakan campuran sempurna bagi anti body, vitamin dan faktor kekebalan sehingga dapat di butuhkan selama pandemic ini untuk meningkatkan kekebalan tubuh bayi (Kemenkes, 2021a)

Vaksin COVID-19 merupakan salah satu upaya pemerintah Indonesia dalam menangani masalah COVID-19. Vaksin COVID-19 bertujuan untuk menciptakan kekebalan kelompok (*herd immunity*) agar masyarakat menjadi lebih produktif dalam menjalankan aktivitas kesehariannya. (Margarini, 2021)

Kementrian kesehatan juga telah menyatakan vaksin COVID-19 aman bagi ibu menyusui sesuai dengan surat edaran KEMENKES RI No. HK.02.02/11/368/2021 tentang pelaksanaan vaksin COVID-19, surat edaran tersebut berisi tentang petunjuk teknis pelaksanaan vaksin COVID-19 untuk kelompok komorbid, ibu menyusui dan penyintas COVID-19. (Diskes, 2021)

Oleh karena itu, tidak mudah untuk para ahli untuk memahami dan menjelaskan resiko vaksin COVID-19 pada ibu menyusui, meski demikian, vaksin jenis mRNA (*pfizer-BioNTech, sinovac dan moderna*) dianggap tidak beresiko terhadap kesehatan bayi yang menyusu, anggapan ini berasal dari vaksin terhadap sejumlah tenaga kesehatan yang merupakan ibu menyusui dari vaksin tersebut belum ada laporan resiko kesehatan yang muncul pada bayi atau ibu menyusui setelah vaksin, (Lukyani, 2021)

Respon Vaksin COVID-19 pada ibu menyusui di antaranya adalah timbulnya respon imun hormonal pada

wanita menyusui yang di berikan vaksinasi menghasilkan titer antibodi yang tinggi dan ditemukan antibodi di dalam darah tali pusat dan ASI pada ibu-ibu yang di vaksin. Hal yang harus di perhatikan sebelum ibu menyusui menerima vaksinasi COVID-19 ibu harus di lakukan skrining terlebih dahulu, konsultasi terlebih dahulu kepada dokter jika mengalami kondisi medis tertentu (Mufdlillah, 2021)

Dari data keseluruhan di Prov.Banten tahun 2021 Vaksinasi COVID-19 dengan target total sasaran vaksin 9,229,383 pada kelompok (tenaga kesehatan, lanjut usia, petugas publik, masyarakat rentan, masyarakat umum dan usia 12-17 tahun) untuk dosis 1 dari keseluruhan kini sudah mencapai 5,053,998 (54,76%) dan untuk vaksin dosis 2 dari kelompok (tenaga kesehatan, lanjut usia, petugas publik, masyarakat rentan, masyarakat umum dan usia 12-17 tahun) kini sudah mencapai 3,226,134 (34,96%) dari target sasaran vaksin COVID-19 9,229,383. Berdasarkan data di provinsi banten status vaksin COVID-19 pada masyarakat umum dan rentan salah satunya ibu menyusui masuk kedalam kelompok masyarakat umum dan rentan, pada dosis 1 kelompok masyarakat umum dan rentan dari keseluruhan di provinsi Banten sudah mencapai 3,355,703 (48,70%) dan untuk vaksin dosis 2 dari keseluruhan masyarakat umum dan rentan kini sudah mencapai 1,856,869 (27,82%) dari target vaksin COVID-19 6,877,059. (Kemenkes, 2021b).

Dari data di atas terlihat cakupan vaksinis yang belum tercapai. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui Faktor-Faktor yang berhubungan dengan pengambilan keputusan vaksin COVID-19 pada Ibu menyusui dengan pendekatan *Theory Of Planned Behavior* (TPB) di provinsi Banten tahun 2021.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *Cross Sectional Study*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu-ibu yang menyusui bayi 0-2 tahun yang berada di wilayah Provinsi Banten. Pada penelitian ini menggunakan teknik *Non Probability Sampling* dengan *Quota Sampling*. Sampel pada penelitian ini adalah 114 responden.

Instrumen penelitian ini berupa kuesioner/angket sebanyak 10 pertanyaan yang diuji validitas dan realibilitasnya telah diujikan pada 30 sampel. Waktu pelaksanaan penelitian adalah 13 Desember 2021 hingga 6 Januari 2022.

Analisis data yang digunakan berupa uji univariat menggunakan tabel distribusi frekuensi dan analisis bivariat menggunakan uji *Chi-Square*.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk mendeskripsikan data sosiodemografi responden yakni meliputi usia, pendidikan, status pernikahan, status sosial ekonomi, jumlah anak responden. Data tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Demografi dan Status Kesehatan Responden

Data Demografi	n	%
Usia		
Usia risiko tinggi (<20 atau >35 tahun)	9	7,9
Usiar risiko rendah (20-35)	105	92,1
Pendidikan		
Pendidikan Tinggi	90	78,9
Pendidikan Rendah	24	21,1
Status Pernikahan		
Menikah	114	100
Tidak Menikah	0	0
Sosial Ekonomi		
Ekonomi Tinggi	47	41,2
Ekonomi Rendah	67	58,8
Jumlah anak		
1-2	97	85,1
>2	17	14,9
Status Kesehatan		
Baik	87	76,3
Tidak Baik	27	23,7

Berdasarkan tabel 1 di atas karakteristik usia resiko rendah responden 92,1%, pendidikan 78,9%, Sosial ekonomi rendah 58,8%, Jumlah anak 1-2 responden 85,1% dan untuk karakteristik status kesehatan baik 76,3%. Indikator untuk menilai status kesehatan ibu meliputi tanda-tanda vital; keluhan sebelum vaksinasi COVID-19: seperti kaki bengkak, sakit kepala, nyeri ulu atai dan pandnagan kabur; riwayat penyakit kronis seperti: asma, jantung, ginjal, liver,DM, HIV; riwayat COVID-19 yang di buktikan dengan adanya hasil tes SWAB atau PCR; dan riwayat kemoterapi.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Sikap, Norma Subjektif, Kontrol Perilaku, Efikasi Diri.

Variabel	n	%
Sikap		
Kurang Baik	67	58,8
Baik	47	41,2
Norma subjektif		
Kurang Baik	63	55,3
Baik	51	44,7
Presepsi Kontrol Prilaku		
Kurang Baik	64	56,1
Baik	50	43,9
Efikasi Diri		
Kurang Baik	66	57,9
Baik	48	42,1

Berdasarkan tabel 2 di atas karakteristik responden dengan sikap kurang baik sebanyak 67 responden dengan presentase (58,8%). Karakteristik responden dengan nurma subjektif kurang baik sebanyak 63 responden dengan presentase (55,3%). Karakteristik responden presepsi kontrol prilaku kurang baik sebanyak 64 (56,1%). Karakteristik responden Efikasi diri kurang baik Sebanyak 66 (57,9%).

Analisis Bivariat

Hubungan Antara Sosiodemografi Responden Dengan Pengambilan Keputusan Vaksinasi COVID-19 Pada Ibu Menyusui

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari hasil uji statistik di dapatkan hasil p value 0,684 yang berarti tidak ada hubungan antara usia dengan pengambilan keputusan dalam vaksinasi COVID-19. Pendidikan menunjukan hasil uji statistik di dapatkan nilai p value 0,401 yang berarti tidak ada hubungan antara pendidikan

dengan pengambilan keputusan vaksinasi COVID-19. Status pernikahan menunjukan bahwa dari hasil uji statistik didapatkan hasil p value 0,114 yang berarti tidak ada hubungan antara setatus pernikahan dengan pengambilan keputusan vaksinasi COVID-19. Sedangkan sosial ekonomi menunjukan bahwa nilai p value 0,015 yang berarti di temukan hubungan antara status soial ekonomi dengan pengambilan keputusan vaksinasi COVID-19. Jumlah anak kandung menunjukan bahwa nilai p value 0,316 yang berarti tidak di temukan hubungan antara jumlah anak kandung dengan pengambilan keputusan vaksinasi COVID-19 pada ibu menyusui.

Tabel 3. Hubungan Sociodemografi Responden Dengan Pengambilan Keputusan Vaksinasi COVID-19 Pada Ibu Menyusui

Sosiodemografi	Pengambilan Keputusan				P
	Vaksin		Tidak		
	n	%	n	%	
Usia					
Resiko Tinggi	7	77,8	2	22,2	0,684
Resiko Rendah	85	81,0	20	19,0	
Pendidikan					
Pendidikan Tinggi	74	82,2	16	17,8	0,401
Pendidikan Rendah	18	75,0	6	25,0	
Status					
Menikah	92	80,7	22	19,3	0,114
Status Ekonomi					
Ekonomi Tinggi	43	91,5	4	8,5	0,015
Ekonomi Rendah	49	73,1	18	26,9	
Jumlah Anak					
1-2	80	82,5	17	17,5	0,316
>2	12	70,6	5	29,4	

Hubungan Status Kesehatan Dengan Pengambilan Keputusan Vaksinasi COVID-19 Pada Ibu Menyusui

Tabel 4 menunjukan bahwa dari hasil uji statistik di dapatkan hasil p value 0,119 yang berarti tidak di temukan hubungan anatara statsu kesehtan dengan pengambilan keputusan vaksinasi COVID-19 pada ibu menyusui.

Tabel 4. Hubungan Status Kesehatan Dengan Pengambilan Keputusan Vaksinasi COVID-19 Pada Ibu Menyusui

Status Kesehatan	Pengambilan Keputusan				P
	Vaksin		Tidak		
	n	%	n	%	
Baik	73	83,9	14	16,1	0,119
Kurang baik	19	70,4	8	29,6	

Hubungan Sikap, Norma Subjektif, Presepsi Kontrol Prilaku dan Efikasi Diri dengan Pengambilan Keputusan Vaksinasi COVID-19

Tabel 5 menunjukan bahwa dari hasil uji statistik di dapatkan hasil value 0,639 yang berarti tidak di temukan hubungan antara faktor sikap dengan pengambilan keputusan vaksinasi COVID-19 pada ibu menyusui. Norma subjektif di dapatkan nilai p value 0,234 artinya tidak di temukan hubungan faktor norma subjektif dengan pengambilan keputusan vaksinasi COVID-19 pada ibu menyusui. Presepsi kontrol prilaku menunjukan bahwa nilai p Value 0,239 artinya tidak di temukan hubungan faktor presepsi kontrol prilaku dengan pengambilan keputusan vaksinasi COVID-19 pada ibu menyusui. Efikasi diri menunjukan bahwa nilai p value 0,151 artinya tidak ditemukan hubungan yang

signifikan antara efikasi diri dengan pengambilan keputusan vaksinasi COVID-19.

Tabel 5 Hubungan antara Sikap, Norma Subjektif, Presepsi Kontrol Prilaku dan Efikasi Diri dengan pengambilan keputusan vaksinasi COVID-19

Variabel	Pengambilan Keputusan				P
	Vaksin		Tidak		
	n	%	n	%	
Sikap					
Kurang baik	53	79,1	14	20,9	0,639
Baik	39	83,0	8	17,0	
Norma Subjektif					
Kurang baik	48	76,2	15	23,8	0,234
Baik	44	86,3	7	13,7	
Prespsi Kontrol Prilaku					
Kurang baik	49	76,6	15	23,4	0,239
Baik	43	14,0	7	14,0	
Efikasi diri					
Kurang baik	50	75,8	16	24,2	0,151
Baik	42	87,5	6	12,5	

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis Bivariat untuk mencari hubungan faktor sisodemografi, status kesehatan dan Theory of Planned behavior dalam pengambilan keputusan vaksinasi COVID-19 menunjukan bahwa.

Faktor sosiodemografi

a. Usia

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* untuk

variabel usia mendapat nilai $p > 0,05$. Sehingga uji statistic tidak terdapat hubungan yang signifikan antara usia dengan pengambilan keputusan Vaksinasi COVID-19 pada ibu menyusui. Hasil analisis menyatakan bahwa setengah dari ibu menyusui yang berusia <20 tahun dan >35 tahun. peneliti berkesimpulan bahwa usia yang beresiko rendah cenderung berpresepsi positif karena usia yang beresiko rendah dapat mengambil informasi dengan baik, baik itu berita benar maupun hoaks sehingga lebih mempunyai pemikiran yang lebih baik dalam menyikapi suatu hal dalam pengambilan keputusan vaksinasi COVID-19. Sedangkan usia yang beresiko tinggi cenderung berpresepsi negatif terhadap pengambilan keputusan vaksinasi COVID-19 karna usia yang beresiko tinggi kurang bijaksana dalam menerima informasi baik itu berita benar maupun hoaks.

Namun berdasarkan data yang di peroleh, usia tidak mempengaruhi responden ibu menyusui karna vaksinasi COVID-19 sudah menjadi aturan pada usia di atas 12 tahun. Hal ini yang menjadi faktor bahwa usia-usia < 20 tahun dan >35 memiliki keraguan terhadap penerimaan vaksinasi COVID-19 (Rahmawati & Wahyuningati, 2020).

b. Pendidikan

Untuk variabel pendidikan mendapat nilai $p > 0,05$. Sehingga berdasarkan uji statistik tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan pengambilan keputusan vaksinasi COVID-19. Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh (Argista, 2021) yang menyatakan bahwa tidak terdapat

hubungan antara pendidikan dengan pengambilan keputusan vaksinasi COVID-19 dengan p-value yang di hasilkan yaitu 0,302. Kemudian hal ini juga sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh (Fasse and Newby, 2020) yang mengatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara pendidikan dengan pengambilan keputusan vaksinasi Covid-19. Pendidikan yang di miliki oleh seseorang tentu mempengaruhi dalam penerimaan vaksinasi COVID-19 di mana orang yang berpendidikan tinggi cenderung memiliki persepsi yang positif terhadap vaksinasi COVID-19. Hal ini berkaitan dengan faktor pengalaman yang dimiliki oleh ibu menyusui itu sendiri sehingga mempengaruhi persepsi kemudian mempengaruhi tingkat penerimaan seseorang dalam pengambilan keputusan vaksinasi COVID-19. Berdasarkan data yang di peroleh, pendidikan tidak mempengaruhi responden dalam pengambilan keputusan vaksinasi COVID-19.

c. Status Pernikahan

Hasil penelitian setelah di lakukan uji chi-square tes, untuk variabel status pernikahan mendapat nilai $p > 0,05$. Sehingga berdasarkan uji statistic tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara status pernikahan dengan pengambilan keputusan vaksinasi COVID-19 pada ibu menyusui. Dalam penelitian ini mayoritas semua responden bersetatus menikah.

d. Sosial ekonomi

Hasil penelitian untuk variabel status sosial ekonomi mendapat nilai $p < 0,05$. Sehingga di temukan ada hubungan yang signifikan antara status sosial ekonomi

dengan pengambilan keputusan vaksinasi COVID-19 pada ibu menyusui. Hal ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan (Argista, 2021) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara status ekonomi dengan pengambilan keputusan vaksinasi COVID-19. Status ekonomi yang di miliki seseorang ibu menyusui terhadap pengambilan keputusan vaksinasi COVID-19, kemudian dalam hal ini pemerintah telah memberikan vaksin COVID-19 secara gratis kepada masyarakat khususnya pada kelompok ibu menyusui sehingga untuk orang yang bersetatus sosial ekonomi rendah tidak perlu cemas mengenai biaya untuk melakukan vaksinasi COVID-19. selain vaksin gratis juga untuk jarak tempuh harus melakukan kendaraan sepeda motor dan lainnya dan Jika ibu menyusui sudah mempercayai keamanan dan tingkat efektivitas vaksinasi COVID-19, tentu akan mempengaruhi tingkat kesediaan masyarakat untuk melakukan vaksinasi Covid-19.

e. Jumlah Anak Kandung

Hasil penelitian dalam penelitian ini pada variabel jumlah anak mendapat nilai $p > 0,05$. Sehingga berdasarkan uji statistic tidak di temukan hubungan yang signifikan antara jumlah anak kandung dengan pengambilan keputusan vaksinasi COVID-19 pada ibu menyusui. Penelitian ini berbalik dengan penelitian (Fajar et al. 2018) yang diman jumlah anak < 2 mempunyai hubungan signifikan. Maka dapat di tarik kesimpulan dengan adanya pengambilan keputusan vaksinasi pada ibu menyusui jengan jumlah anak 1-2 dan > 2 dalam penelitian ini tidak di temukan hubungan yang signifikan dengan

pengambilan keputusan vaksinasi COVID-19 pada ibu menyusui mayoritas ibu yang mempunyai anak >2 khawatir akan dampak setelah ibu melakukan vaksinasi COVID-19 pada bayinya dan efeknya kepada bayinya faktor ini yang membuat ibu menyusui ragu-ragu dalam pengambilan keputusan vaksinasi COVID-19 sehingga kebanyakan ibu tidak melakukan vaksinasi COVID-19.

f. Status kesehatan

Hasil penelitian setelah dilakukan uji chi-square test untuk variabel status kesehatan didapat nilai $p > 0,119$ sehingga $p > 0,05$. Maka dapat disimpulkan tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara status kesehatan dengan pengambilan keputusan vaksinasi COVID-19 pada ibu menyusui.

Dalam penelitian ini, responden dengan status kesehatan baik apabila tekanan darah dalam batas normal (120/80 mmHg), tidak memiliki riwayat penyakit kronis dan tidak sedang positif COVID-19. Dalam arti semua tekanan darah responden masih dibawah 180/110 mmHg masih bisa mengikuti vaksin dan responden dalam penelitian ini tidak memiliki riwayat penyakit kronis dan tidak sedang positif COVID-19 dalam artian responden bisa mengikuti vaksinasi COVID-19.

Status kesehatan ibu merupakan faktor penguat ibu dalam pemberian ASI eksklusif kepada bayinya. Kondisi kesehatan ibu mempunyai pengaruh yang sangat penting dalam keberlangsungan proses menyusui (Nogroho et al. 2014 dalam (Rinanti, 2018). Seseorang dengan status kesehatan kurang baik mempunyai persepsi yang negatif dalam pengambilan keputusan vaksinasi COVID-19 pada ibu

menyusui. Dimana dalam penelitian ini responden yang mempunyai penyakit kronis atau responden yang sudah terpapar COVID-19 lebih kepada tidak bersedia untuk melakukan vaksinasi Covid-19 dikarenakan mereka merasa khawatir akan efek samping yang akan mereka rasakan dan berdampak kepada bayinya. Oleh karena itu sebagian responden yang mempunyai riwayat penyakit tidak melakukan vaksinasi COVID-19 pada ibu menyusui.

Faktor Theory of Planned Behavior

a. Sikap

Hasil penelitian berdasarkan uji statistik menggunakan uji Chi-Square pada *Theory of Planned Behavior* (TFB) komponen sikap di peroleh nilai signifikan (*P Value*) sebesar $0,639 > 0,05$ yang artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan pengambilan keputusan vaksinasi COVID-19 pada ibu menyusui. Hal ini didukung dari nilai rata-rata skor jawaban responden untuk seluruh variabel sikap sebesar 10 yang berarti responden setuju dengan pernyataan peneliti tentang variabel sikap. Dalam artian salah satu faktor yang mempengaruhi ibu menyusui dalam pengambilan keputusan vaksinasi Covid-19 yaitu sikapnya.

Dalam penelitian ini mengacu pada sebagian orang yang belum melakukan vaksinasi COVID-19 (Ahdiyana et al., 2021) berpendapat bahwa sikap mengacu pada sejauh mana seseorang memiliki evaluasi atau penilaian baik atau tidak atas suatu perilaku tertentu. Semakin baik hasil evaluasi seseorang terhadap suatu perilaku maka niat untuk melakukan sesuatu tersebut semakin tinggi. Namun dalam penelitian ini cenderung responden

kurangnya menyikapi dalam pengambilan keputusan vaksinasi COVID-19. Sehingga tidak dapat di temukan hubungan yang signifikan antara sikap dengan pengambilan keputusan vaksinasi COVID-19 pada ibu menyusui. Hal ini kurangnya konsisten dengan pendapat ajzen di atas yang sebgaimana mana sikap positif responden yang tinggi mempengaruhi niat dalam pengambilan keputusan vaksinasi COVID-19 pada ibu menyusui. Sehingga sikap dalam pengambilan keputusan vaksinasi kurang baik karna faktor ibu menyusui ragu-ragu dalam mengambil keputusan untuk mengikuti vaksinasi COVID-19.

b. Norma subjektif

Hasil penelitian berdasarkan uji stastistic menggunakan uji Chis-Square pada Theory of Planned Behavior (TFB) komponen sikap di peroleh nilai signifikan (P Value) sebesar $0,234 > 0,05$ yang artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara norma subjektif dengan pengambilan keputusan vaksinasi COVID-19 pada ibu menyusui. Hal ini di dukung dari nilai rata-rata skor jawaban responden untuk seluruh variabel norma subjektif sebesar 13,50 yang berarti responden setuju dengan pernyataan peneliti tentang variabel norma subjektif. Dalam artian salah satu faktor dapat mempengaruhi ibu menyusui dalam pengambilan keputusan vaksinasi COVID-19 pada ibu menyusui. Dimana norma subjektif adalah tekanan sosial yang di rasakan untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku (Ajzen 2015 dalam Ahdiyana et al., 2021).

Dalam penelitian ini norma subjektif mengacu pada persepsi seseorang tentang pengambilan keputusan

vaksinasi COVID-19 pada ibu menyusui yang menunjukkan bahwa dukungan yang berasal dari keluarga dan teman dekat. Dalm artian kurangnya dukungan keluarga dan teman dekat pada ibu yang sedang menyusui sehingga norma subjektifnya kurang baik dalam penelitian ini. Dimana ibu yang sedang menyusui mengalami keragu-raguan untuk melakukan vaksinasi COVID-19.

c. Presepsi kontrol prilaku

Hasil penelitian berdasarkan uji stastistic menggunakan uji *chi-square* pada *Theory of Planned Behavior* (TFB) komponen persepsi kontrol prilaku di peroleh nilai signifikan (P Value) sebesar $0,239 > 0,05$ yang artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi kontrol prilaku dengan pengambilan keputusan vaksinasi COVID-19 pada ibu menyusui. Hal ini di dukung dari nilai rata-rata skor jawaban responden untuk seluruh variabel persepsi kontrol prilaku sebesar 14 yang berarti responden setuju dengan pernyataan peneliti tentang variabel persepsi kontrol prilaku. Dalam artian salah satu faktor dapat mempengaruhi ibu menyusui dalam pengambilan keputusan vaksinasi COVID-19 pada ibu menyusui. Dimana kontrol prilaku merupakan kontrol prilaku yang di rasakan di asumsikan didasarkan pada kontrol yang dapat di akses keyakinan. Keyakinan ini berkaitan dengan adanya faktor-faktor yang dapat memfasilitasi atau menghambat kinerja prilaku (Ajzen,2020 dalam (Afdalia et al., 2020).

Dimana dalam penelitian ini persepsi kontrol prilaku penerimaan vaksinasi COVID-19 pada ibu menyusui kurangnya keyakinan dan kepercayaan

diri dalam pengambil keputusan vaksinasi COVID-19 pada ibu menyusui. Sehingga dalam penelitian ini persepsi kontrol perilaku dalam pengambilan keputusan vaksinasi COVID-19 kurang baik. Dimana persepsi responden dari kemudahan atau kesulitan dalam mengambil keputusan vaksinasi COVID-19 ada atau tidaknya vaksinasi COVID-19 untuk ibu menyusui yang pada akhirnya kurangnya mempunyai kepercayaan untuk mengendalikan perilaku sehingga membuat ibu kurangnya keyakinan dalam pengambilan keputusan vaksinasi COVID-19 pada ibu menyusui.

d. Efikasi diri

Hasil penelitian berdasarkan uji statistik menggunakan uji *Chi-Square* pada *Theory of Planned Behavior* (TFB) komponen sikap di peroleh nilai signifikan (*P Value*) sebesar $0,151 > 0,05$ yang artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan pengambilan keputusan vaksinasi COVID-19 pada ibu menyusui. Hal ini didukung dari nilai rata-rata skor jawaban responden untuk seluruh variabel efikasi diri sebesar 10 yang berarti responden setuju dengan pernyataan peneliti tentang variabel efikasi diri. Dalam artian salah satu faktor dapat mempengaruhi ibu menyusui dalam pengambilan keputusan vaksinasi COVID-19 pada ibu menyusui.

Dimana dalam penelitian ini kurangnya keyakinan ibu menyusui untuk mengatasi kesulitan atau hambatan yang dirasakan dalam pengambilan keputusan vaksinasi COVID-19. Oleh karena itu dalam penelitian ini efikasi diri dalam pengambilan keputusan vaksinasi COVID-19 kurang baik dengan adanya salah satu faktor kurangnya keyakinan

dalam menyikapi suatu hambatan terkait keamanan vaksinasi COVID-19 pada ibu menyusui sehingga membuat ibu menyusui mayoritas ragu dalam pengambilan keputusan vaksinasi COVID-19.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pengambilan keputusan vaksinasi COVID-19 pada ibu menyusui di Provinsi Banten: *survey online* tahun 2021 (sosiodemografi, status kesehatan, dan *theory of planned behavior*) maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Hasil presentase karakteristik responden mengenai usia, pendidikan, status pernikahan, status sosial ekonomi, dan jumlah anak kandung ibu menyusui di provinsi Banten tahun 2021, didapatkan bahwa sebagian besar responden berusia 20-35 tahun (usia resiko rendah) sebanyak 105 orang (92,1%). Dan responden yang berusia <20 dan >35 tahun (usia resiko tinggi) sebanyak 9 orang (7,9%). Sebagian besar ibu menyusui yang berpendidikan tinggi (SMA/SMK dan Perguruan tinggi) sebanyak 90 orang (78,9%). Sebagian besar ibu menyusui bersetatus menikah sebanyak 114 orang (100%). Didapat sebagian besar responden yang bersetatus sosial ekonomi rendah sebanyak 67 orang (58,8%) dan responden dengan jumlah anak 1-2 anak sebanyak 97 orang (85,1%).

Hasil presentase status kesehatan ibu menyusui, riwayat penyakit kronis dan riwayat positif COVID-19 ibu menyusui di provinsi Banten tahun 2021, didapatkan bahwa sebagian besar ibu menyusui memiliki status kesehatan baik

dengan presentase 76,3%. Hampir seluruh ibu menyusui dalam penelitian ini tidak memiliki riwayat penyakit kronis dan positif COVID-19.

Hasil presentase mengenai sikap, norma subjektif, persepsi kontrol prilaku dan efikasi diri ibu menyusui di provinsi Banten tahun 2021, sebagian besar ibu menyusui dalam penelitian ini memiliki sikap kategori baik dengan presentase 41,2%, ibu menyusui dengan norma subjektif kakategori baik sebanyak 44,7%, ibu menyusui dengan presepsi kontrol prilaku kategori baik sebanyak 43,9%, dan ibu menyusui dengan efikasi diri kategori baik sebanyak 42,1%.

Hasil uji statistik di peroleh $p\text{-value} = 0,684 \geq \alpha = 0,05$ artinya tidak terdapat hubungan antara usia dengan pengambilan keputusan vaksinasi COVID-19 pada ibu menyusui. Untuk pendidikan diperoleh $p\text{-value} = 0,401 \geq \alpha = 0,005$ artinya tidak terdapat hubungan antara pendidikan dengan pengambilan keputusan vaksinais COVID-19 pada ibu menyusui. Untuk status pernikahan diperoleh $p\text{-value} = 0,114 \geq \alpha = 0,005$ artinya tidak terdapat hubungan antara status pernikahan dengan pengambilan keputusan vaksinasi COVID-19 pada ibu menyusui. Untuk status sosial ekonomi di peroleh $p\text{-value} = 0,015 \leq \alpha = 0,005$ artinya terdapat hubungan antara status sosial ekonomi dengan pengambilan keputusan vaksinasi COVID-19 pada ibu menyusui. Untuk jumlah anak kandung diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,316 \geq \alpha = 0,005$ artinya tidak terdapat hubungan antara jumlah anak kandung dengan pengambilan keputusan vaksinasi COVID-19 pada ibu menyusui.

Hasil uji statistik di peroleh nilai $p\text{-value} = 0,119 \geq \alpha = 0,05$ artinya tidak terdapat hubungan antara status

kesehatan ibu menyusui dengan pengambilan keputusan vaksinasi COVID-19 pada ibu menyusui.

Hasil uji statistic diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,639 \geq \alpha = 0,05$ artinya tidak terdapat hubungan antara sikap dengan pengambilan keputusan vaksinasi COVID-19 pada ibu menyusui. Untuk norma subjektif di peroleh $p\text{-value} = 0,234 \geq \alpha = 0,05$ artinya tidak terdapat hubungan antara norma subjektif dengan pengambilan keputusan vaksinasi COVID-19 pada ibu menyusui. Untuk presepsi kontrol prilaku di peroleh $p\text{-value} = 0,329 \geq \alpha = 0,05$ artinya tidak terdapat hubungan antara presepsi kontrol prilaku dengan pengambilan keputusan vaksinasi COVID-19 pada ibu menyusui. Untuk efikasi diri di peroleh $p\text{-value} = 0,151 \geq \alpha = 0,05$ artinya tidak terdapat hubungan antara efikasi diri dengan pengambilan keputusan vaksiansi COVID-19 pada ibu menyusui.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahdiyana, B., Nursal, A., Paramadina, U., Ekonomi, F., & Manajemen, I. (2021). Analisis Perilaku eWOM Opini Vaksinasi dengan Pendekatan Theory of Planned Behavior Behavioral Analysis of eWOM Opinion on Vaccination with Theory of Planned Behavior Approach. *Jurnal Manajemen Dan Usahawan Indonesia*, 44(2), 75–91.
- Argista, Z. L. (2021). Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin COVID-19 Di Sumatera Selatan: Literature Review. In *Jurnal Keperawatan* (Vol. 13, Issue 3).
- Diskes. (2021). *Vaksin COVID-19 Bagi Ibu hamil dan Menyusui*. Diskes. Baliprov.Go.Id.

- <https://www.diskes.baliprov.go.id/vaksinasi-COVID-19-bagi-ibu-hamil-dan-ibu-menyusui/>
- Dr. Mufdlillah, M. S. (2021). *vaksin bagi ibu menyusui*. Unisayogya.Ac.Id. <https://www.unisayogya.ac.id/opini-vaksin-bagi-ibu-menyusui/>
- Jakuszko, K., Kościelska-Kasprzak, K., Żabińska, M., Bartoszek, D., Poznański, P., Rukasz, D., Kłak, R., Królak-Olejnik, B., & Krajewska, M. (2021). Immune response to vaccination against COVID-19 in breastfeeding health workers. *Vaccines*, 9(6), 1–10. <https://doi.org/10.3390/vaccines9060663>
- Kemenkes. (2021a). *asi eksklusif bantu tingkatkan kekebalan bayi dari paparan COVID-19*. Kemenkes.Go.Id. <http://www.padk.kemkes.go.id/news/read/2021/08/07/728/asi-eksklusif-bantu-tingkatkan-kekebalan-bayi-dari-paparan-COVID-19.html>
- Kemenkes. (2021b). *Vaksin COVID-19*. Vaksin.Kemenkes.Go.Id. <https://vaksin.kemkes.go.id/#/vaccines>
- Lukyani, L. (2021). *Vaksin COVID-19 untuk ibu menyusui*. Www.Kompas.Com. <https://www.kompas.com/sains/read/2021/06/23/173500923/vaksin-COVID-19-untuk-ibu-menyusui-apakah-aman->
- Margarini, E. (2021). *Masyarakat indonesia sambut baik vaksinasi COBID-19*. Promkes.Kemenkes.Go.Id. <https://promkes.kemkes.go.id/masyarakat-indonesia-sambut-baik-vaksinasi-COVID-19>
- Nur Alam Fajar, 1 Dadang Hikmah Purnama, 2 Suci Destriatania, 3 Nurna Ningsih4. (2018). Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dalam Presepektif Sosial Budaya Di Kota Palembang. *Ilmu Kesehatan*.
- Rahmawati, A., & Wahyuningati, N. (2020). Tipe eksklusifitas pemberian asi berdasarkan paritas dan usia ibu menyusui. *Jurnal Citra Keperawatan*, 08(2), 71–78.
- Rinanti, R. Y. (2018). Status Kesehatan Ibu Denagn Pemberian ASI Eksklusif. *Naskah Publikasi*.